

DAMPAK PROGRAM KAMPUNG BERSIH DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

(Studi Pada RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)

Adilina Putri Damayanti

12040674023 (Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) email: PutriAdelia@gmail.com

Indah Prabawati, S.Sos., M.Si

0029077404 (Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) email: Prabawatiindah@yahoo.co.id

Abstrak

Program Kampung Bersih adalah program kerja pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam rangka upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Tujuan Program Kampung Bersih adalah untuk mengubah pola dan perilaku masyarakat dalam mengelola kebersihan, keteduhan dan kesehatan di lingkungan tempat tinggalnya, serta mewujudkan lingkungan permukiman yang bersih, teduh, indah, sehat dan nyaman. Program Kampung Bersih diatur dalam Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Program Kampung Bersih. Program Kampung Bersih di RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dipilih karena merupakan salah satu RW yang ada di Desa Sobontoro dengan pengelolaan lingkungan yang sangat baik, dibuktikan bahwa RW 03 Dusun Ngreco menjadi pemenang peringkat pertama Program Kampung Bersih secara berturut-turut pada tahun 2014 dan 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak Program Kampung Bersih di Kabupaten Tulungagung (Studi pada RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*. Sementara itu, fokus penelitian ini menggunakan model analisis dampak kebijakan publik yang meliputi: 1) Dampak Individual; 2) Dampak Organisasional; 3) Dampak terhadap Masyarakat; 4) Dampak terhadap Lembaga dan Sistem Sosial. Berdasarkan hasil penelitian Dampak Program Kampung Bersih di RW 03 Dusun Ngreco cukup berhasil, dilihat dari: 1) Dampak Individu, meningkatkan kesadaran masing-masing individu terhadap pengelolaan lingkungan dan meningkatkan tingkat pendapatan, kenyamanan serta kesehatan terhadap masing-masing individu di RW 03 Dusun Ngreco. 2) Dampak Organisasional, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan kelompok pengrajin sampah bekas. Adanya kelompok pengrajin sampah bekas di RW 03 Dusun Ngreco, menjadikan lingkungan menjadi bersih. 3) Dampak Masyarakat, mempengaruhi semangat dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal dan meningkatkan pendapatan, kesehatan serta kekompakan masyarakat RW 03 Dusun Ngreco. 4) Dampak Lembaga dan Sistem Sosial, meningkatkan pendapatan lembaga ekonomi yaitu masyarakat dan kelompok pengrajin sampah bekas dan lembaga sosial yaitu rukun sosial yang ada di RW 03 Dusun Ngreco. Hambatan yang terjadi seputar kurangnya pelatihan-pelatihan bagi para kelompok pengrajin sampah bekas di RW 03 Dusun Ngreco. Dengan demikian, diharapkan pemerintah desa maupun pemerintah daerah memberikan pelatihan-pelatihan bagi para kelompok pengrajin sampah bekas, sehingga dapat segera mungkin untuk mencapai tujuannya.

Kata Kunci: Dampak Kebijakan, Program Kampung Bersih

Abstract

Clean Village program is the government's work program Tulungagung in order to attempt to solve environmental problems. Interest claeen village Program is to change people's behavior patterns and manage hygiene, shelter and health in the neighborhood, and to realize a clean living environment, shady, beautiful, healthy and comfortable. Clean Village program set in Tulungagung decree No. 13 of 2011 concerning Clean Village Program. Program clean village in RW 03 Ngreco Hamlet Sobontoro Village Boyolangu Subdistrict Tulungagung District chosen because it is one of the RW in the village Sobntoro to environmental management is excellent, evidenced that the RW 03 Ngreco Hamlet be the winner of the first rank Program Clean Village in a row on 2014 and 2015. the purpose of this study was to describe the impact of Program Clean Village in Tulungagung (Studies in RW 03 Ngreco Hamlet Sobontoro Village Boyolangu Subdistrict Tulungagung District). The research approach used in this research is descriptive with qualitative approach. The technique of making the informants in this study using purposive sampling technique. Meanwhile, the focus of this study uses a model of public policy impact analysis that includes: 1) Impact of Individual; 2) Impact of Organizational; 3) Impact on Society; 4) Impact on Institutions and Social Systems. Based on the results of the study Impact of Program Clean Village in RW 03 Ngreco Hamlet quite successful, judging from: 1) Impact of Individuals, raising awareness of each individual towards environmental management and increasing income levels, the comfort and health of each individual in RW 03 Ngreco Hamlet , 2) Impact of Organizational, increase the income and welfare of the group of former garbage. The existence of the group of former garbage in RW 03 Ngreco Hamlet, making the environment clean. 3) Impact

Society, affects morale and public awareness of the environment around the dwelling and increase revenue, health and community cohesiveness RW 03 Ngreco Hamlet. 4) Impact Organization and Social System, increase the income of an economic institution of society and of the group of former rubbish and social institutions, namely the social pillar in RW 03 Ngreco Hamlet. Barriers happening about the lack of training for the group of former garbage craftsmen at RW 03 Ngreco Hamlet. It is expected that the village government and local government provide training for craftsmen former rubbish, so it can be possible to achieve the goal.

Keywords: *Impact of Policy, Program Clean Village*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan menyatakan bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi dan hak konstitusional bagi setiap warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, negara, pemerintah, dan seluruh pemangku kepentingan berkewajiban untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan agar lingkungan hidup Indonesia dapat tetap menjadi sumber dan penunjang hidup bagi rakyat Indonesia serta makhluk hidup lain (Bagian Umum UU No 32 Tahun 2009).

Menurut Soemarwoto (2001:1), lingkungan bagi kehidupan makhluk hidup pada hakekatnya merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan hidup secara menyeluruh. Jika kondisi lingkungannya menunjukkan keadaan yang baik berarti lingkungan tersebut menunjang terhadap kelangsungan hidup bagi makhluk hidup. Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

Pentingnya lingkungan hidup yang sehat, bersih, dan bebas polusi merupakan unsur penting didalam kehidupan manusia. Lingkungan yang bersih dapat menciptakan kehidupan yang sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Oleh karenanya, diperlukan upaya-upaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup oleh semua pihak. Manusia merupakan komponen lingkungan yang paling dominan. Dengan kedudukannya sebagai komponen yang paling dominan inilah, manusia terkadang menjadi perusak lingkungan itu sendiri, misalnya manusia mengusahakan sumber daya alam untuk jangka pendek dengan menghasilkan produk yang banyak dan pada waktu yang singkat manusia baru akan menyadari akan manfaat melestarikannya, seperti halnya sampah yang ditimbulkan oleh manusia yang kemudian dibuang kembali ke alam. Hal inilah yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat (Masitoh, 2006:17).

Salah satu masalah lingkungan hidup yang sangat kompleks adalah masalah sampah. Meningkatnya pertumbuhan penduduk dan aktivitasnya, memberi kontribusi signifikan pada peningkatan volume sampah. Peningkatan volume sampah berkembang secara eksponensial yang belum dibarengi dengan peningkatan pendapatan pemerintah yang sepadan untuk pengelolaan sampah kota maupun pedesaan. Sampah berdampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi gangguan dan

ketidakseimbangan lingkungan. Dampak sampah terhadap lingkungan yaitu terjadinya pencemaran udara dan air.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Selanjutnya yang dimaksud dengan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Pengelolaan Sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan meliputi pembatasan timbunan sampah, pendauran ulang sampah, dan atau, pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan kegiatan penanganan meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah.

Permasalahan lingkungan hidup yang sangat dominan di Kabupaten Tulungagung adalah masalah pengelolaan sampah. Masih banyaknya sampah yang berserakan di tempat terbuka dan adapula masyarakat yang masih membuang sampah ke badan sungai. Hal ini semakin diperparah dengan adanya kebijakan daerah dan ketidakpedulian sebagian masyarakat terhadap dampak sosial yang ditimbulkan dan paling penting terutama berdampak pada kemampuan daya dukung lingkungan yang sangat terbatas. Daya dukung lingkungan yang dimaksud disini adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung keberadaan perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Serta sikap masyarakatnya yang cenderung individualis dan ketidakpedulian masyarakat akan lingkungan hidup yang berakibat terjadinya kerusakan lingkungan (Buku Panduan Desa/Kelurahan "BERSERI"). Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung mempunyai luas wilayah 1.055,65 km² terbagi dalam 19 kecamatan, 257 desa, dan 14 kelurahan yang memiliki potensi ekonomi yang besar dan sangat strategis (*Sumber: www.tulungagung.go.id*).

Dengan melihat permasalahan lingkungan yang terjadi, Pemerintah Kabupaten Tulungagung mencanangkan program pembangunan yang berwawasan lingkungan yaitu Program Kampung Bersih yang secara resmi disahkan pada tanggal 25 April 2011 dengan berlandaskan oleh Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Program Kampung Bersih. Program Kampung Bersih adalah program kerja pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam rangka upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Tujuan dari adanya Program Kampung Bersih adalah untuk

mengubah pola dan perilaku masyarakat dalam mengelola kebersihan, keteduhan dan kesehatan di lingkungan tempat tinggalnya, serta mewujudkan lingkungan permukiman yang bersih, teduh, indah, sehat, dan nyaman.

Salah satu Desa/Kelurahan yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Kampung Bersih yaitu Desa Sobontoro. Desa Sobontoro merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dengan jarak 2 km dari Ibukota Kabupaten dengan luas wilayah 214.895 ha. Mata pencaharian penduduk Desa Sobontoro mayoritas bekerja di sektor swasta. Jumlah penduduk di Desa Sobontoro pada tahun 2015 sebanyak 9.616 jiwa. Desa Sobontoro terdiri dari 7 Rukun Warga (RW), 62 Rukun Tetangga (RT) dan 2 Dusun (Dusun Ngreco dan Dusun Prayan) (*Sumber: www.bps.go.id*).

Salah satu RW yang secara berturut-turut menjadi pemenang peringkat pertama pada tahun 2014 dan 2015 dalam Program Kampung Bersih adalah RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro. Hal tersebut dapat dilihat dari Surat Keputusan Bupati Tulungagung Tahun 2014 dan 2015 Tentang Penetapan Lomba Kampung Bersih Kabupaten Tulungagung. Masyarakat RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro sangat antusias untuk menciptakan kebersihan, keteduhan dan kesehatan di lingkungan tempat tinggalnya. Adapun kegiatan yang dilakukan RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro untuk merubah lingkungannya menjadi lingkungan yang bersih dan sehat yaitu melalui kegiatan bersih desa secara rutin yang dilaksanakan setiap bulan dan biasanya lebih intensif menjelang penilaian lomba kampung bersih.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan bersih desa yang dilakukan RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro untuk menjaga lingkungan tempat tinggalnya agar terhindar dari kerusakan lingkungan, yaitu: *Pertama*, Pengelolaan Sampah dengan cara membuat komposter (pupuk kompos dari sampah organik berupa sampah dari dapur, sisa tepung, sayuran, kulit buah dan daun) dan pengumpulan sampah anorganik berupa botol, botol plastik, tas plastik, kertas, karton, kardus, sterofom, kaleng, dan lain-lain. Pengumpulan sampah anorganik ini sebagian dimanfaatkan untuk kerajinan dan sebagian dijual kepada pengepul sampah. *Kedua*, Pemantauan jentik-jentik nyamuk di setiap rumah warga. Adanya pemantauan jentik-jentik nyamuk di setiap rumah warga bertujuan untuk menghindari penyakit demam berdarah. *Ketiga*, Pembuatan Biopori. Pembuatan biopori di RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro merupakan solusi untuk menangani permasalahan kelebihan air permukaan yang menggenangi di sekitar tempat tinggal masyarakat. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan dalam mengelola lingkungan sekitar.

Pelaksanaan Program Kampung Bersih di RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro dapat dikatakan berhasil dilihat dari adanya pemanfaatan pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro guna menciptakan barang-barang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dalam

pemanfaatan pengelolaan sampah, Ketua RW 03 Dusun Ngreco melakukan musyawarah kepada masyarakat untuk membentuk suatu tim kelompok kerja guna mengolah hasil daur ulang sampah yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan suatu barang yang lebih bermanfaat dan menjadi barang yang ekonomis dengan nilai jual yang tinggi. Pemanfaatan pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro, yaitu pemanfaatan pupuk kompos yang telah di daur ulang dan pemanfaatan sampah organik berupa botol, botol plastik, tas plastik, kertas, karton, kardus, sterofom, kaleng, dan lain-lain.

Sehubungan dengan adanya fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji Dampak Program Kampung Bersih RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung guna mengetahui apakah tujuan dari Program Kampung Bersih dapat tercapai sehingga Peneliti menggunakan Teori Unit-Unit Pedampak yaitu: a) Dampak Individual b) Dampak Organisasional c) Dampak terhadap Masyarakat d) Dampak terhadap Lembaga dan Sistem Sosial (Wibawa, 1994:54-60). Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Dampak Program Kampung Bersih di Kabupaten Tulungagung (Studi Pada RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)".

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Dampak Program Kampung Bersih di Kabupaten Tulungagung (Studi Pada RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung?)"

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Dampak Program Kampung Bersih di Kabupaten Tulungagung (Studi Pada RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung).

MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi berkembangnya Ilmu Administrasi Negara yang mana sebagai upaya untuk memperkaya kajian mengenai kebijakan publik yang merupakan fokus ilmu administrasi negara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan referensi dalam rangka menambah dan melengkapi kajian tentang evaluasi kebijakan publik.

b. Bagi Mahasiswa

1. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan peneliti tentang dampak kebijakan publik sehingga dapat menambah keterampilan profesional sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat.
 2. Penelitian ini diharapkan menambah pengalaman dan keterampilan melakukan penelitian.
- c. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung
Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan dan informasi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung beserta SKPD untuk meningkatkan kinerjanya dalam pelaksanaan Program Kampung Bersih.
 - d. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum terkait dampak program-program pemerintah dalam penanggulangan kerusakan lingkungan, khususnya Program Kampung Bersih.

KAJIAN PUSTAKA

Analisis dampak dalam penelitian ini menggunakan unit-unit sosial pendampak oleh Wibawa (1994:54-60) menjelaskan bahwa unit-unit sosial pendampak terdiri dari:

- a. Dampak Individual
Dampak terhadap individu yang dapat menyentuh aspek-aspek biologi/fisik, psikologi, lingkungan hidup, ekonomi dan sosial, serta personal. Dampak biologis atau psikis menyangkut masalah cacat fisik dan kekurangan gizi.
- b. Dampak Organisasional
Suatu kebijakan dapat menimbulkan dampak langsung terhadap organisasi atau kelompok, baik secara langsung maupun tidak. Dampak yang langsung adalah berupa terganggu atau terbantunya organisasi atau kelompok dalam mencapai tujuannya. Sementara itu, suatu kebijakan dapat menimbulkan dampak tak langsung terhadap organisasi, misalnya melalui peningkatan semangat kerja para anggota organisasi.
- c. Dampak Terhadap Masyarakat
Masyarakat bukanlah unit sosial yang *goal-oriented* seperti organisasi. Ia adalah suatu unit yang melayani para anggotanya. Jadi, walaupun ingin dikatakan bahwa masyarakat itu mempunyai tujuan tertentu, maka tujuannya adalah melayani individu-individu anggotanya sebaik mungkin. Oleh karena itu, dampak suatu kebijakan terhadap masyarakat menunjuk pada sejauh mana kebijakan tersebut mempengaruhi kapasitas masyarakat dalam melayani anggotanya.
- d. Dampak Lembaga dan Sistem Sosial
Kebijakan yang dimaksud tidak hanya untuk mengubah atau mempengaruhi lembaga-lembaga, melainkan kebijakan tersebut akan mempengaruhi berbagai dimensi sosial yang lain. Dengan adanya perubahan yang terjadi dalam sistem sosial merupakan akibat dari banyak faktor, bukan hanya merupakan akibat atau dampak dari dari sebuah kebijakan. Dalam

menganalisis perubahan sistem sosial ada dua perspektif yang dominan, yaitu fungsionalisme dan teori konflik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dalam pendekatan kualitatif dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari Aparatur Desa Sobontoro, Kelompok pengrajin sampah bekas, Masyarakat RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dan Tim Pelaksana Program Kampung Bersih. Analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pemerintah daerah melalui Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Program Kampung Bersih menyelenggarakan program pembangunan yang berwawasan lingkungan yaitu Program Kampung Bersih. Program Kampung Bersih adalah program kerja pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam rangka upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Tujuan dari adanya Program Kampung Bersih adalah untuk mengubah pola dan perilaku masyarakat dalam mengelola kebersihan, keteduhan dan kesehatan di lingkungan tempat tinggalnya, serta mewujudkan lingkungan permukiman yang bersih, teduh, indah, sehat dan nyaman. Sasaran Program Kampung Bersih adalah Desa/Kelurahan yang ada di Kabupaten Tulungagung. Khususnya Desa/kelurahan yang berada di titik pantau kawasan perbatasan Kabupaten Tulungagung. Salah satu RW yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Kampung Bersih adalah RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro. RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro melaksanakan Program Kampung Bersih sejak tahun 2011. Berbagai kegiatan telah dilakukan RW 03 yaitu Pengelolaan Lingkungan.

Sebelum adanya Program Kampung Bersih di RW 03 Dusun Ngreco, masih banyaknya sampah yang berserakan di tempat terbuka dan adapula masyarakat yang masih membuang sampah ke badan sungai. Serta sikap masyarakatnya yang cenderung individualis dan ketidakpedulian masyarakat akan lingkungan hidup yang berakibat terjadinya kerusakan lingkungan. Tujuan Pengelolaan Lingkungan di RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro untuk mengatasi masalah lingkungan dan menciptakan permukiman yang bersih, sehat, indah dan nyaman. Setelah adanya Program Kampung Bersih, tujuan dari pelaksanaan Program Kampung Bersih dapat tercapai. Pada tahun 2014 dan 2015, RW 03 Dusun

Ngreco Desa Sobontoro secara berturut-turut menjadi pemenang peringkat pertama Program Kampung Bersih.

Penelitian ini membahas tentang dampak dari Program Kampung Bersih. Dari hasil penelitian, untuk mengetahui dampak dari Program Kampung Bersih di RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, peneliti menganalisis dengan menggunakan teori unit-unit pendampak menurut Finsterbusch dan Motz (Wibawa, 1994: 54-60) unit-unit yang terkena dampak kebijakan yaitu dampak individual, dampak organisasional, dampak masyarakat, serta dampak lembaga dan sistem sosial. Program Kampung Bersih di RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro juga memberikan dampak yang positif terhadap unit-unit tersebut. Adapun penjelasan mengenai dampak positif yang dirasakan setiap unit adalah sebagai berikut:

1. Dampak Individual

Unit pertama yang terkena dampak kebijakan yaitu dampak terhadap individual. Dampak individual dapat menyentuh aspek-aspek lingkungan hidup, ekonomi dan sosial. Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu warga RW 03 dijelaskan bahwa sebelum pelaksanaan Program Kampung Bersih di RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro, masing-masing individu masih bersifat individualis dan kurang peduli dengan lingkungan sekitar. Mereka masih membuang sampah di sembarang tempat dan tidak memikirkan dampaknya bagi lingkungan. Sehingga menyebabkan lingkungan menjadi kotor. Adanya sosialisasi yang diberikan oleh aparat desa terkait Program Kampung Bersih dan tujuan pelaksanaan Program Kampung Bersih di RW 03, warga masyarakat secara sadar ingin mendukung dan ikut berpartisipasi pelaksanaan Program Kampung Bersih. Ketua RW 03 mengajak para warga untuk merubah lingkungan permukiman menjadi lingkungan yang bersih, sehat, indah dan nyaman. Terlaksananya Program Kampung Bersih di RW 03 Dusun Ngreco ini sangat berdampak positif bagi masing-masing warga RW 03. Meningkatnya kepedulian masing-masing warga terhadap lingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan melakukan pengelolaan sampah melalui pembuatan komposter dan pengumpulan sampah-sampah bekas ini menjadikan lingkungan sekitar tempat tinggalnya menjadi lebih bersih, lebih terawat dan lebih tertata. Sehingga dengan adanya Program Kampung Bersih ini dapat merubah pola perilaku masing-masing warga lebih tertib dalam menjaga dan mengelola lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

2. Dampak Organisasional

Unit kedua yang terkena dampak dari suatu kebijakan yaitu dampak terhadap organisasional. Suatu kebijakan dapat menimbulkan dampak langsung terhadap organisasi atau kelompok, baik secara langsung maupun tidak. Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu pengrajin sampah bekas di RW 03 Dusun Ngreco menjelaskan bahwa organisasi atau kelompok yang ada di RW 03 Dusun Ngreco salah satunya ialah

kelompok pengrajin sampah bekas. Kelompok Pengrajin sampah bekas ini terbentuk sebelum pelaksanaan Program Kampung Bersih ini dilaksanakan di RW 03 Dusun Ngreco. Awalnya kelompok pengrajin sampah bekas ini mengolah sampah-sampah bekasnya hanya untuk mengisi waktu luang saja. Namun para pengrajin sampah bekas ini berharap dengan pengelolaan sampah bekas dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat RW 03 agar bisa dikenal oleh masyarakat luas dan bisa mengembangkan kerajinan-kerajinan yang telah dibuatnya. Terlaksananya Program Kampung Bersih di RW 03 Dusun Ngreco sangat berdampak positif bagi organisasi atau kelompok pengrajin sampah bekas. Secara tidak langsung, Program Kampung Bersih ini meningkatkan semangat para kelompok pengrajin sampah bekas dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dan menciptakan ide-ide baru dalam mengolah sampah-sampah bekas. Sehingga dengan adanya Program Kampung Bersih ini meningkatkan kesejahteraan kelompok pengrajin sampah bekas, karena dengan menciptakan kerajinan-kerajinan dari sampah bekas ini menjadikan kelompok pengrajin sampah bekas dan RW 03 lebih dikenal oleh kalangan masyarakat luas karena potensi-potensi yang dimilikinya.

3. Dampak terhadap Masyarakat

Unit ketiga yang terkena dampak kebijakan yaitu Dampak terhadap Masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu masyarakat RW 03 Dusun Ngreco menjelaskan bahwa sebelum Program Kampung Bersih ini dilaksanakan, masyarakat dirasa kurang peduli dengan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Sehingga tidak adanya kegiatan kerja bakti yang dilakukan masyarakat dalam menjaga dan mengelola lingkungan. Sosialisasi terkait kerja bakti, gotong royong dalam membangun lingkungan dari aparat desa juga dirasa sangat kurang. Terlaksananya Program Kampung Bersih di RW 03 Dusun Ngreco sangat berdampak positif bagi masyarakat. Program Kampung Bersih ini dapat merubah masyarakat dalam mengikuti kerja bakti di lingkungan tempat tinggalnya. Serta meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menjaga dan mengelola lingkungan. Dari kepedulian masyarakat dapat meningkatkan kekompakan masyarakat dalam membangun lingkungan. Tingginya kekompakan yang dimiliki oleh masyarakat RW 03 Dusun Ngreco dalam membangun lingkungan, menjadikan masyarakat RW 03 mencapai keberhasilannya menjadi pemenang peringkat pertama dalam Program Kampung Bersih secara berturut-turut pada Tahun 2014 dan 2015.

4. Dampak Lembaga dan Sistem sosial

Unit keempat yang terkena dampak kebijakan yaitu Lembaga dan Sistem Sosial. Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu warga masyarakat RW 03 Dusun Ngreco dijelaskan bahwa lembaga-lembaga sosial yang ada di RW 03 Dusun Ngreco ini ialah Rukun Sosial, PKK, Karang Taruna dan Remas. Awalnya lembaga sosial yang ada di RW 03 Dusun Ngreco ini dirasa kurang aktif dalam kegiatan lingkungan. Hal ini

dibuktikan dengan adanya perkumpulan PKK yang terjadi saat adanya arisan saja, Karang Taruna dan Remas dirasa kurang aktif karena jarang sekali diadakannya pertemuan. Rukun Sosial yang hanya aktif dalam kegiatan sosial seperti membantu masyarakat miskin dan yatim piatu. Berdasarkan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perubahan yang terjadi dalam sistem sosial di RW 03 Dusun Ngreco merupakan akibat dari faktor lingkungan yang mempengaruhi lembaga-lembaga sosial untuk ikut andil dalam pelaksanaan program. Sehingga adanya Program Kampung Bersih ini dapat menumbuhkan kekompakan dari lembaga sosial dalam melakukan kegiatan-kegiatan lingkungan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Kampung Bersih di RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro dilaksanakan pada Tahun 2011. Sejak Tahun 2011 sampai Tahun 2015 Program Kampung Bersih di RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro dirasa cukup berhasil, karena Program Kampung Bersih ini memberikan banyak dampak positif yang ditimbulkan. Perubahan-perubahan atau dampak positif tersebut yaitu Dampak Individual yang dirasakan dengan adanya Program Kampung Bersih di RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro yaitu meningkatnya kepedulian masing-masing warga terhadap lingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan melakukan pengelolaan sampah melalui pembuatan komposter dan pengumpulan sampah-sampah bekas ini menjadikan lingkungan sekitar tempat tinggalnya menjadi lebih bersih, lebih terawat dan lebih tertata. Sehingga dengan adanya Program Kampung Bersih ini dapat merubah pola perilaku masing-masing warga lebih tertib dalam menjaga dan mengelola lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dampak Organisasional, Program Kampung Bersih di RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro secara tidak langsung, Program Kampung Bersih ini meningkatkan semangat para kelompok pengrajin sampah bekas dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dan menciptakan ide-ide baru dalam mengolah sampah-sampah bekas. Sehingga dengan adanya Program Kampung Bersih ini meningkatkan kesejahteraan kelompok pengrajin sampah bekas, karena dengan menciptakan kerajinan-kerajinan dari sampah bekas ini menjadikan kelompok pengrajin sampah bekas dan RW 03 lebih dikenal oleh kalangan masyarakat luas karena potensi-potensi yang dimilikinya. Dampak Masyarakat, Program Kampung Bersih di RW 03 Dusun Ngreco memberikan dampak positif terhadap masyarakat yaitu dapat merubah masyarakat dalam mengikuti kerja bakti di

lingkungan tempat tinggalnya. Serta meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menjaga dan mengelola lingkungan. Kepedulian masyarakat dapat meningkatkan kekompakan masyarakat dalam membangun lingkungan. Tingginya kekompakan yang dimiliki oleh masyarakat RW 03 Dusun Ngreco dalam membangun lingkungan, menjadikan masyarakat RW 03 mencapai keberhasilannya menjadi pemenang peringkat pertama dalam Program Kampung Bersih secara berturut-turut pada Tahun 2014 dan 2015. Dampak Lembaga dan Sistem Sosial, adanya Program Kampung Bersih di RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro merupakan akibat dari faktor lingkungan yang mempengaruhi lembaga-lembaga sosial untuk ikut andil dalam pelaksanaan program. Sehingga adanya Program Kampung Bersih ini dapat menumbuhkan kekompakan dari lembaga sosial dalam melakukan kegiatan-kegiatan lingkungan.

Saran

Program Kampung Bersih dapat memberikan banyak dampak positif terhadap berbagai unit-unit sosial (Individual, Organisasional, Masyarakat, Lembaga dan Sistem Sosial). Namun, tidak semua dapat merasakan dampak positif dari Program Kampung Bersih. Oleh karena itu, penulis memberikan saran terhadap Program Kampung Bersih sebagai berikut:

1. Pemerintah desa maupun pemerintah daerah diharapkan memberikan pelatihan-pelatihan bagi para pengrajin sampah bekas yang ada di RW 03 Dusun Ngreco Desa Sobontoro. Pelatihan tersebut sangat berguna bagi para pengrajin sampah bekas untuk menciptakan ide dan kreatifitas baru serta dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki agar dapat dikenal oleh masyarakat luas.
2. Meskipun pelaksanaan lomba Kampung Bersih telah selesai, masyarakat diharapkan untuk tetap menjaga dan mengelola lingkungan sekitar tempat tinggalnya agar lingkungan tempat tinggalnya tetap bersih, sehat dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2012. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ekowati, Lilik. 2009. *Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan atau Program (Suatu Kebijakan Teoritis dan Praktis)*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Hapidah, Nur. 2013. *Pengaruh Program Hijau, Bersih Dan Sehat (HBS) Terhadap Kualitas*

- Lingkungan Hidup*. Fakultas Hukum Universitas Mulawarman (diakses pada tanggal 10 November 2015, pukul 19.00WIB).
- Indiahono, Dwijayanto. 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analisis*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Kumalasari, dkk. 2013. *Evaluasi Program Surabaya Green And Clean Berbasis Sustainable Development (Studi pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya (diakses pada tanggal 10 November 2015, pukul 19.30 WIB).
- Mappatoba, dkk. 2013. *Implementasi Kebijakan Program Green And Clean Di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore*. Universitas Tadolako (diakses pada tanggal 10 November 2015, pukul 20.00 WIB).
- Masitoh, Dewi. 2006. *Tingkat Kedisiplinan Masyarakat Dalam Menjaga Budaya Hidup Bersih Terhadap Lingkungannya*. Universitas Negeri Semarang (diakses pada tanggal 10 November 2015, pukul 21.00 WIB).
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Riant. 2008. *Public Policy: Teori Kebijakan – Analisis Kebijakan – Proses*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Program Kampung Bersih.
- Soemarwoto, O. 2001. *Ekologi, Lingkungan dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Subarsono, AG. 2007. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: CV. ALFABETA
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wahab, Solichin Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibawa, Samudra dkk. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Widodo, Joko. 2012. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*: Bayu Media Publishing.
- www.bps.go.id (diakses pada tanggal 10 November 2015, pukul 16.15 WIB).
- www.cpps.ugm.ac.id (diakses pada tanggal 10 25 Januari 2016, pukul 12.00 WIB).
- www.tulungagung.go.id (diakses pada tanggal 10 November 2015, pukul 17.30 WIB).
- Zakaria, dkk. 2014. *Implementasi Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau Yang Tertuang Dalam Surat Keputusan Bupati No 188 Tentang Tim Sidoarjo Bersih Dan Hijau (Studi Pada Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya (diakses pada tanggal 10 November 2015, pukul 20.30 WIB).